

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 dibahas hal-hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian yang terdiri dari; Tempat [enelitian, Metode penelitian, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, pengujian keabsahan data, dan Analisis data. Berikut ini pembahasannya satu – persatu yaitu:

3.1. Tempat Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah subjek yang berada di Kampung Cikaso, Desa Cibinonghilir, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seorang remaja tunarungu, dengan identitas sebagai berikut.

Nama : TE
Usia : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Hambatan : Tunarungu

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan sikap subjek. Menurut Abdussamad (2021) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun menurut Bogdan dan Taylor (Susetyo, B., 2022) metodologi penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara utuh

(holistik). Susetyo, B (2022) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau atau memusatkan perhatian kepada masalah – masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Jika seorang peneliti tidak tahu cara mengumpulkan data dengan benar, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

3.3.1 Penelitian Lapangan

Pada penelitian Peran Media Sosial Dalam Membantu Remaja Tunarungu Berinteraksi Sosial Sebagai Solusi Mengatasi Ketidakpercayaan diri ini akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang akan ditulis pada catatan lapangan.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan mencatat perilaku atau fenomena secara langsung dalam konteks alami tanpa intervensi. Susetyo, B (2022, hlm. 32) menyatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan situasi atau interaksi dalam proses belajar mengajar, perilaku, dan interaksi kelompok. Jenis-jenis observasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti observasi terstruktur (menggunakan pedoman) dan observasi tidak terstruktur (tanpa pedoman). Untuk mencapai tujuan observasi, diperlukan panduan yang jelas. Namun, sebagai alat pengumpulan data, observasi sering kali dipengaruhi oleh pengamat, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak objektif, biasanya disebut dengan efek halo (kesan yang terbentuk dari pengamat). Pada penelitian ini,

peneliti akan melakukan observasi terhadap remaja tunarungu berkaitan dengan peran media sosial dalam membantu interaksi sosial sebagai solusi mengatasi ketidakpercayaan diri.

b. Wawancara

Menurut Susetyo, B (2022) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan para subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.

Adapun menurut Abdussamad (2021) menyatakan wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap subjek dan pihak terkait mengenai peran media sosial untuk membantu interaksi sosial remaja tunarungu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yaitu menggunakan panduan pertanyaan tetapi peneliti memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut atau mengajukan pertanyaan tambahan.

c. Studi Dokumentasi

Abdussamad (2021) menyatakan studi bahwa dokumen merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku

teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi yaitu meminta data subjek dari keluarga subjek. Teknik dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan video. Selanjutnya sebuah data berupa tulisan mengenai wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari studi dokumentasi yang video dan foto kemampuan subjek dalam berinteraksi dengan menggunakan sosial media akan dianalisis berdasarkan pedoman analisis sesuai dengan komponen penilaian kemampuan interaksi sosial dan kepercayaan diri.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah rekaman tertulis oleh peneliti yang mendokumentasikan detail observasi dan refleksi selama penelitian di lapangan. Djaelani (2013) mengemukakan bahwa catatan lapangan terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan kegiatannya, termasuk pembicaraan dan ekspresinya, serta catatan reflektif yang berisi pendapat, gagasan dan kesimpulan sementara peneliti beserta rencana berikutnya.

Adapun dalam penelitian lapangan mengenai Peran Media Sosial Dalam Membantu Remaja Tunarungu Berinteraksi Sosial Sebagai Solusi Mengatasi Ketidakpercayaan Diri dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Penelitian Lapangan

No.	Fokus	Aspek	Teknik Lapangan
1.	Media Sosial membantu Interaksi sosial	Komunikasi dengan teman sebaya di media sosial	Wawancara dan Dokumentasi
		Keterampilan komunikasi di media sosial	Wawancara dan Dokumentasi

2.	Media sosial meningkatkan kepercayaan diri	Berbagi pengalaman/ide secara terbuka di media sosial	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
		Dukungan emosional dari jaringan pertemanan di media sosial	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penyusunan instrumen ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan dan dipahami dengan baik oleh peneliti. Kualitas instrumen penelitian akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus sesuai dengan harapan peneliti. Berikut ini merupakan kisi – kisi instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi:

3.4.1 Observasi

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen Observasi

Fokus	Aspek yang diungkap	Aspek yang diobservasi
Media sosial meningkatkan kepercayaan diri	1. Berbagi pengalaman/ide secara terbuka di media sosial	1. Unggahan subjek di media sosial 2. Pesan langsung dari subjek yang mengandung sebuah ide di media sosial
	2. Dukungan emosional dari jaringan pertemanan di media sosial	1. Komentar yang mengandung dukungan emosional terhadap unggahan subjek di media sosial 2. Pesan langsung yang mengandung dukungan emosional di media sosial

3.4.2 Wawancara

Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Instrumen Wawancara

Fokus	Aspek	Data yang dikumpulkan	Sumber Data
Media Sosial membantu Interaksi sosial	Komunikasi dengan teman sebaya di media sosial	1. Teman sebaya yang berkomunikasi dengan subjek di media sosial 2. Cara subjek berkomunikasi di media sosial	1. Subjek (remaja tunarungu) 2. Keluarga subjek (bibi dan nenek) 3. Teman sebaya di media sosial
	Keterampilan komunikasi di media sosial		
Media sosial meningkatkan kepercayaan diri	Berbagi pengalaman/ide secara terbuka di media sosial	3. Unggahan subjek di media sosial	
	Dukungan emosional dari jaringan pertemanan di media sosial	4. Tanggapan terhadap unggahan subjek 5. Pesan langsung yang memuat ide dan dukungan emosional	

3.4.3 Dokumentasi

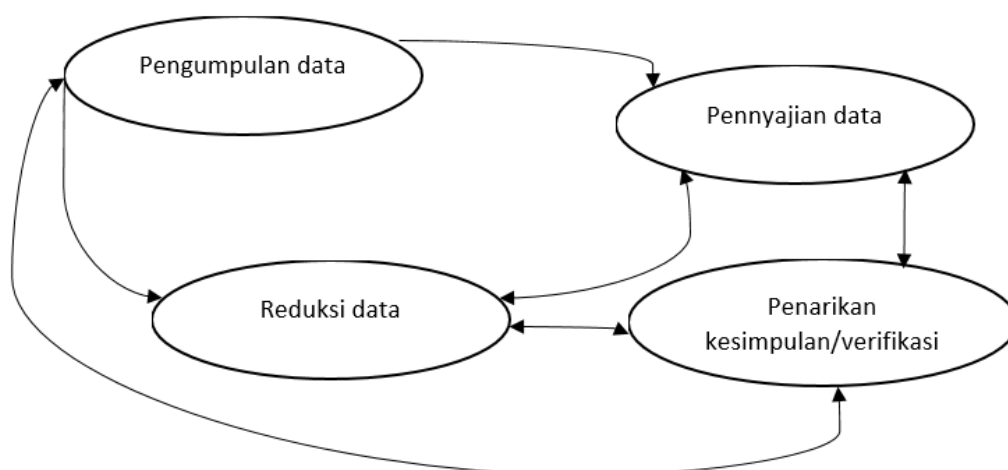
Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Instrumen Dokumentasi

No.	Aspek yang akan diungkap	Jenis dokumen	Keterangan
1.			

2.			
----	--	--	--

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan mode Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Zulfirman, 2022) menyatakan bahwa model analisis data interaktif terdiri dari tiga elemen utama: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Elemen-elemen ini merupakan bagian integral dari analisis data kualitatif dan harus saling terhubung untuk membentuk kesimpulan penelitian. Model analisis interaktif yang mereka kemukakan dapat divisualisasikan dalam grafik yang menunjukkan hubungan erat antara ketiga elemen tersebut.



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (Zulfirman, 2022)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi. Pada tahap ini, peneliti secara langsung mengumpulkan data dari lapangan, termasuk hasil wawancara dengan keluarga

dan subjek serta merekam video dan foto tentang kemampuan subjek berinteraksi sosial di media sosial.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap di mana informasi yang kasar dari lapangan dipilah dan dikumpulkan. Tahap ini merupakan bagian dari analisis. Proses reduksi data melibatkan pemilihan elemen-elemen inti serta fokus pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi membantu peneliti dalam menyajikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan langkah-langkah pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui hasil wawancara dan video serta foto dokumentasi mengenai interaksi sosial subjek di media sosial.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang data lapangan yang telah dikumpulkan, menganalisis situasi yang sedang berlangsung, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, tahap penyajian data mencakup:

- 1) Presentasi hasil analisis dari observasi dan studi dokumentasi berupa video dan foto interaksi sosial subjek di media sosial
- 2) Penyajian data terkait dengan aspek media sosial meningkatkan kepercayaan diri.
- 3) Presentasi hasil wawancara dengan subjek dan keluarga

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penutupan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang disusun oleh peneliti masih bersifat provisional, dan akan mengalami

perubahan seiring dengan tambahan data dari lapangan. Temuan mungkin berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya kurang jelas. Kesimpulan dari analisis data kualitatif mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis data dalam penyajian akan diungkapkan dalam bentuk deskripsi kata – kata.

Adapun tahapan dalam analisis data menurut Susetyo, B (2022, hlm. 56):

1. Menyusun transkrip dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, pada satu halaman untuk setiap kegiatan, lengkap dengan komentar peneliti serta identitas pengambilan data seperti waktu dan tempat.
2. Memberikan kode-kode berbeda sesuai dengan kepentingan atau fokus utama dan subfokus dari masalah penelitian yang ingin dipecahkan.
3. Menganalisis setiap transkrip dengan memberikan kode pada setiap fenomena, kejadian, atau komentar peneliti berdasarkan fokus dan subfokus masalah.
4. Mengelompokkan kode-kode yang sama berdasarkan fenomena atau kejadian untuk setiap fokus atau subfokus masalah ke dalam satu kategori yang sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan.
5. Menggabungkan setiap kategori yang ada untuk dianalisis lebih lanjut dan dikembangkan menjadi tema atau judul penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Langkah yang ke-5 tidak mungkin dilakukan oleh mahasiswa terutama strata 1. Hal ini dikarenakan mahasiswa ke lapangan pada umumnya telah mempunyai masalah untuk dilakukan penelitian (Susetyo, B., 2022, hlm. 57)

3.6. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah proses penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat, dapat dipercaya, dan memiliki validitas. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi. Menurut Susetyo, B (2022), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Berikut ini penjelasannya:

1. Triangulasi sumber yaitu teknik yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang kemampuan berinteraksi sosial subjek di media sosial, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dilakukan kepada sumber penelitian, dalam hal ini yaitu orang – orang yang berhubungan atau berinteraksi dengan subjek di media sosial (teman, keluarga/bibi).
2. Triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode penelitian atau teknik pengumpulan data untuk memvalidasi hasil dan meningkatkan keakuratan penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data menggunakan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggabungkan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian dengan memverifikasi hasil dari berbagai sumber data atau teknik yang berbeda. Dengan menggabungkan beberapa metode, peneliti dapat mengurangi bias yang mungkin timbul dari satu metode tunggal dan memperoleh pandangan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi juga membantu memastikan bahwa temuan penelitian lebih valid dan dapat dipercaya dengan memberikan berbagai sudut pandang yang mendukung hasil akhir.